

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS BUDAYA BATAK ANGKOLA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh:

Frida Marta Argareta Simorangkir¹⁾, Darinda Sofia Tanjung²⁾

^{1,2}Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas

¹sipudan_86@yahoo.com,

²darindasofia23@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan ide kreatif dan inovatif. Pembelajaran tematik dirancang untuk mewujudkan kondisi belajar yang bermakna bagi setiap siswa di kelas. Dengan demikian diperlukan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis budaya Batak Angkola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis budaya Batak Angkola untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan dapat mengembangkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistik.

Kata Kunci : Tematik, Pendekatan *Multiple Intelligences*, Batak Angkola.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembahasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas belajar siswa yang tidak hanya terfokus pada kecerdasan konsep dan bahasa, tetapi juga kecerdasan lainnya (Amelia, 2017).

Adapun tema yang dipelajari dalam penelitian ini adalah tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Tema tersebut dalam pembelajaran dikaitkan dengan budaya Batak Angkola yang dialami dan dapat diamati oleh siswa sendiri. Sejalan dengan pendapat Akbar (2012:29) bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik secara individu maupun kelompok) aktif mencari, menggali dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik melalui tema tertentu. Dengan demikian pembelajaran tematik di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik yang berlangsung selama ini di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan belum sesuai dengan konsep tematik yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh siswa yang dianggap pintar di kelas, kecerdasan siswa diluar kecerdasan matematis tidak terakomodir dalam pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher*

centered) dan belum mempertimbangkan kecerdasan siswa yang beragam. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak bermakna dan cenderung membosankan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah membuat rencana pembelajaran, merancang media pembelajaran yang tepat dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat mengoptimalkan kreativitas untuk membuat variasi pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan.

Pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah *Pendekatan Multiple Intelligences*. Adapun *Multiple Intelligences* (Amstrong, 2013) yang dimaksud meliputi kecerdasan linguistik verbal (berkaitan dengan Bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar logika dan matematika), kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antar pribadi dan sosial), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang bersifat pengembangan pribadi), kecerdasan naturalistik (berkaitan dengan alam) pada siswa.

Pendekatan *Multiple Intelligences* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena semua anak mempunyai kecerdasan. Melalui pendekatan tersebut, siswa dimotivasi untuk peduli akan budaya daerah, mampu berpikir kritis, menganalisis, membuat kalkulasi, berpikir logis dan rasional serta mampu menyelesaikan masalah

yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna dan tidak membosankan serta lebih baik dari sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada data alamiah dan menekankan pada proses dan hasil. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences*. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tematik. Wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar di kelas IV SD terkait dengan kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis budaya Batak Angkola. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan data *reduction*, data *display* dan *verification*. Demikian pula, analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan prosentase dan rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, angket dan wawancara diperoleh bahwa terdapat beberapa kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa. Kecerdasan yang teridentifikasi tersebut diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Multiple Intelligences* di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kecerdasan Linguistik Verbal
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu guru meminta siswa untuk membacakan hasil karya di depan kelas, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil tugas. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat agar aktif dalam pembelajaran, berani tampil di depan kelas dan mengemukakan pendapat.
- Kecerdasan Logis Matematis
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu guru memfasilitasi benda-benda atau media yang berhubungan dengan materi dan tema, guru memfasilitasi siswa untuk berhitung di depan kelas, guru memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan masalah matematik melalui adanya kasus matematika yang sesuai materi. Dengan

demikian, siswa dilatih untuk mampu bereksperimen, bertanya, menghitung, serta berpikir secara logika deduktif dan induktif.

- Kecerdasan Spasial
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu menggunakan media gambar, multimedia interaktif dan memotivasi siswa belajar melalui media gambar sesuai tema dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu untuk mengeksplorasi imajinasi, membuat sketsa, menggambar, visualisasi, membuat grafik dan ilustrasi lainnya.
- Kecerdasan Musikal
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu menyanyikan sebuah lagu misalnya lagu daerah Batak Angkola dari daerah Tapanuli Selatan atau lagu nasional, mengingat melodi dari lagu yang dinyanyikan, peka akan irama lagu serta mendengarkan musik bersama-sama.
- Kecerdasan Kinestetik
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu mengembangkan kecerdasan jasmani dengan tepuk tangan, melompat, berlari di tempat. Selain itu, dilakukan juga *ice breaking* dengan melakukan gerakan tangan dan kaki. Dengan demikian, siswa mampu menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan gerakan tangan atau kaki untuk mentransformasikan sesuatu.
- Kecerdasan Interpersonal
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu berdiskusi dengan teman, mengajari teman yang belum mengerti pelajaran. Dengan demikian, siswa mampu untuk memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berdiskusi serta bekerjasama dalam tim atau kelompok.
- Kecerdasan Intrapersonal
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu siswa diminta untuk belajar sendiri, walaupun guru belum datang mendampingi siswa di kelas. Selain itu, guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap karyanya sendiri serta mengomentari hasil karyanya. Dengan demikian, siswa mampu untuk berpikir, menulis, merencanakan tujuan, melakukan refleksi, menilai diri, membuat jurnal, merancang proyek sendiri serta melakukan penilaian karya sendiri.
- Kecerdasan Naturalistik
Adapun kegiatan pembelajaran yang mendukung yaitu mengaitkan pembelajaran sesuai tema dengan keadaan lingkungan, guru menceritakan tentang alam sekitar daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, menggunakan media yang sudah tersedia di alam, maupun mengamati video yang menayangkan tentang alam, hewan atau tumbuhan. Dengan

demikian, siswa mampu untuk mengenali dan mengkategorikan jenis tumbuhan maupun hewan di lingkungan sekitar. Siswa juga mampu mengolah dan memanfaatkan alam sekitar dan melestarikannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi beberapa kendala yang dihadapi guru antara lain guru masih kesulitan dalam mengembangkan delapan kecerdasan karena guru belum mengetahui tipe ataupun jenis kecerdasan setiap siswa, tidak semua materi dalam tema dapat dikaitkan dengan delapan kecerdasan, media yang digunakan belum sesuai materi dalam tema, siswa yang tidak mengikuti instruksi guru, serta efisiensi waktu yang belum tepat selama pembelajaran.

Upaya guru mengatasi kendala tersebut dengan memilah materi-materi yang sesuai dengan tingkat *Multiple Intelligences* yang dimiliki oleh siswa. Pada perencanaan pembelajaran, guru sebaiknya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebaiknya dilakukan tes *Multiple Intelligences* bagi siswa sehingga para guru mempunyai dasar dan referensi untuk mengembangkan bakat masing-masing siswa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Multiple Intelligences* berbasis budaya Batak Angkola di kelas IV SD 100620 Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan sudah difasilitasi oleh guru dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan dapat mengembangkan delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalistik.

5. REFERENSI

- Akbar, S. 2012. *Panduan Praktik :Implementasi dan Pengembangan Model-Model Pembelajaran Aktif Rumpun Sosial*. Malang : Diktat tidak diterbitkan
- Amstrong, T. 2013. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*. Terjemahan Rina Buntaran. 2003. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Delora Jantung Amelia. 2017. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 3, No. 1, hal 13-28.
- Dyah Tri Wahyuningtyas dan Raddin Nur Shinta. 2017. *Pelatihan Media Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar di Gugus g Kecamatan Sukun Malang*. Jurnal Dedikasi, Vol. 14, No. 1, hal 8-11.

- I. Safitri, H. Bancong, H. Husain. 2013. *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences melalui Model Pembelajaran Langsung terhadap Sikap dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol.2, No.2, hal 156-160
- Kusumastuti, Ayuk, Sudiyanto dan Dini Octora. 2016. *Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta*. Jurnal Tata Arta UNS, Vol. 2, No. 1, hal 118-133
- Masdiana, I Made Budiarsa dan Hendrik Arung Lamba. 2013. *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol.3, No.2, hal 190-204
- Mila Dwi Candra. 2015. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol IV, no. 1, hal 1-6
- Muhammad Abduh. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol.2, No. 2, hal 121-132